

ABSTRAK

Fenomena perubahan iklim berimbas pada bencana abrasi yang meluas di pesisir Jawa Tengah. Desa Panggung merupakan salah satu desa di pesisir Jepara yang terkena dampak abrasi. Abrasi tersebut menyebabkan hilangnya beberapa hektar tambak produktif. Rusaknya tambak juga mengancam mata pencaharian penduduk yang sebagian besar adalah petambak garam. Adanya perubahan lingkungan tersebut mendorong petambak garam untuk beradaptasi terhadap bencana abrasi dan rob. Studi *gender* terhadap bencana abrasi pada ekosistem pesisir masih sedikit, maka dilakukan penelitian adaptasi petambak garam dengan perspektif gender.

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui bentuk-bentuk adaptasi masyarakat khususnya keluarga petambak garam terhadap bencana (banjir dan rob) dengan perspektif *gender*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif rasionalistik dimana menggunakan teori bentuk adaptasi dengan variabel adaptasi fisik, sosial dan ekonomi. Dalam penelitian ini proses adaptasi disajikan dalam unit analisis rumah tangga yang berfokus pada petambak garam Desa Panggung. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan visualisasi.

Hasil penelitian menunjukkan petambak garam di Desa Panggung melakukan bentuk adaptasi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Dalam menghadapi bencana, petambak laki-laki lebih adaptif dalam usaha mempertahankan lahan tambaknya sebagai mata pencaharian, sedangkan istri petambak memiliki peran dalam perekonomian keluarga. Sebagai ibu rumah tangga, mereka juga memiliki usaha lain. Dalam hal sosial juga ditunjukkan dengan pembentukan kelompok-kelompok petambak garam bagi laki-laki dan kelompok ibu PKK .

Kata kunci : abrasi, petambak garam, adaptasi